

# LAPORAN 20 TAHUNAN 23



**BALAI PENERAPAN STANDAR  
INSTRUMEN PERTANIAN  
MALUKU UTARA**



**BALAI BESAR PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN  
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN**



**AGROSTANDAR**

# LAPORAN TAHUNAN 2023

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Maluku Utara

Penanggungjawab : Dr. Abdul Syukur Syarif., SP., MP.

Penyusun : Novendra Cahyo Nugroho., SP.

Ade Hermawan, A.Md.P

Kisey Bina Habeahan., SP., MP.



Kompleks Pertanian Kusu No. 1, Kecamatan Oba Utara, Kota Tidore Kepulauan

Email : [bpsip.malut@pertanian.go.id](mailto:bpsip.malut@pertanian.go.id)

Website : <https://malut.bsip.pertanian.go.id/>

Telepon : +62 813 8183 4144

# KATA PENGANTAR

Tahun 2023 menjadi satu tahun transformasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian. BPTP pun turut bertransformasi menjadi Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Maluku Utara. Agar lebih mudah disebut dengan BSIP Maluku Utara.



BPTP yang awalnya identik dengan pengkajian dan diseminasi mengalami perubahan *core business* menjadi standardisasi. Transformasi ini tentu berimplikasi pada perubahan tugas dan fungsi. BPSIP Maluku Utara memiliki tugas melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi. Disamping itu terdapat sembilan fungsi BPSIP Maluku Utara mulai dari penyusunan rencana kegiatan dan anggaran, inventarisasi dan identifikasi kebutuhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi, hingga pelaksanaan urusan tata usaha serta rumah tangga.

Tahun 2023 dipenuhi dengan konsolidasi internal dan eksternal. Dinamika blokir dan refocusing anggaran turut menyertai perjalanan tahun 2023. Meski begitu, pelayanan terhadap *stakeholders* terutama petani tetap berjalan.

Laporan Tahunan 2023 merupakan bagian mengkomunikasikan capaian BPSIP Maluku Utara dalam menapaki tahun pertama sebagai lembaga baru. Ucapan terima kasih disampaikan kepada para pihak yang turut kebersamai BPSIP di tahun pertama ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat.

Solo, 18 Januari 2024



  
Dr. Abdul Syukur Syarif., SP., MP  
Kepala BPSIP Maluku Utara

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
I. PENDAHULUAN	1
II. TENTANG BPSIP MALUKU UTARA	3
2.1. Tugas dan Fungsi	3
2.2. Visi Misi	3
2.3. Tujuan	4
2.4. Sasaran	4
III. SUMBER DAYA MANUSIA DAN ASET	7
3.1. Sumber Daya Manusia	7
3.2 Aset	8
IV. PROGRAM DAN ANGGARAN	10
V. KINERJA PELAKSANAAN KEGIATAN	12
5.1. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	12
5.2. Program Ketersediaan, Akses, & Konsumsi Pangan Berkualitas	21
VI. REALISASI ANGGARAN	26
VII. PENUTUP	27

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 5. 1 Survey pelaku usaha.....	12
Gambar 5. 2 Survey & pelaksanaan FGD.....	13
Gambar 5. 3 Rancangan SNI0 minuman buah pala.....	13
Gambar 5. 4 Pelaksanaan bimbingan teknis.....	14
Gambar 5. 5 Praktik lapangan dan ruangan.....	14
Gambar 5. 6 Pelaksanaan bimbingan teknis di Kota Ternate.....	15
Gambar 5. 7 Tahap persemaian .....	16
Gambar 5. 8 Budidaya timun kacang panjang dan bayam .....	16
Gambar 5. 9 Budidaya timun kacang panjang dan bayam .....	17
Gambar 5. 10 Tanaman kacang hijau diantara tanaman perkebunan .....	17
Gambar 5. 11 Koordinasi dan identifikasi kegiatan .....	18
Gambar 5. 12 Ragam materi penyuluhan yang dibuat .....	19
Gambar 5. 13 Link materi penyuluhan standar instrumen pertanian .....	19
Gambar 5. 14 Kegiatan pendampingan pala organik Poktan Mirimoi .....	20
Gambar 5. 15: Kegiatan pendampingan pada Poktan Lestari .....	20
Gambar 5. 16 Pengolahan lahan dan penyemaian benih.....	21
Gambar 5. 17 Peforma tanaman, panen, dan benih yang dihasilkan .....	22
Gambar 5. 18 Pelaksanaan penanaman jagung .....	23
Gambar 5. 19 Pemupukan dan pemeliharaan tanaman .....	23
Gambar 5. 20 Panen dan pengemasan .....	23
Gambar 5. 21 Pelaksanaan bimtek tahap pertama .....	24
Gambar 5. 22 Pelaksanaan bimtek tahap kedua.....	24

# DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Keragaan SDM Berdasarkan Kelompok Umur .....	7
Tabel 3. 2 Ringkasan Nilai Aset Barang Milik yang Dikelola BPSIP Maluku Utara 2023 .....	9
Tabel 4. 1 Program BPSIP Maluku Utara Tahun 2023 .....	10
Tabel 4. 2 Perjanjian Kinerja BPSIP Maluku Utara Tahun 2023 .....	11
Tabel 4. 3 Target dan Realisasi Rincian Output Tahun 2023 .....	11
Tabel 5. 1 Hasil identifikasi kebutuhan materi penyuluhan.....	18
Tabel 5. 2 <i>Timeline</i> produksi benih padi sawah.....	21
Tabel 5. 3 Produksi benih padi sawah .....	22
Tabel 6. 1 Realisasi Anggaran Tahun 2023 .....	26

# I. PENDAHULUAN

Maluku Utara identik dengan wilayah kepulauan yang dikenal dengan *the spice islands*. Wilayah ini memiliki 805 pulau dengan 82 pulau berpenghuni. Sebagai wilayah kepulauan tentu konektivitas dan pangan menjadi hal penting. Komoditas kopra, pala, serta cengkih menjadi produk unggulan di Maluku Utara. Untuk mendukung berbagai program terkait pangan, Kementerian Pertanian hadir melalui UPT-nya.

Embrio UPT BPTP Maluku Utara pertama kali dengan adanya Proyek Pengkajian Teknologi Pertanian (P2TP) di Maluku Utara. Proyek pada tahun 2003 ini mengiringi pembentukan Maluku Utara menjadi provinsi baru. Pada tahun 2005 P2TP berakhir dengan dibentuknya Satuan Kerja Pengkajian Teknologi Pertanian (Sakter PTP) Maluku Utara melalui Kepmentan No. 47/Kpts/KU.510/2/2005.

Pada 1 Maret 2006 melalui Permentan No. 16/OT.140/3/2006 dibentuklah Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Maluku Utara. Kemudian pada tahun 2019 melalui Permentan Nomor 11, BPTP Maluku Utara memiliki penekanan tugas terkait pengkajian, perakitan, pengembangan, dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

Pada periode 2003-2022 sudah ada delapan pimpinan. Dimulai Drs. Drs. Muhamad Syukur (2003-2006); Dr. Ir. Made Jana Mejaya., M.Sc. (2006-2008); Dr. Ir. Haris Syahbudin, DEA. (2008-2011). Kemudian pada tahun 2011-2023 dipimpin oleh Dr. Ir. Moh. Ismail Wahab., M.Si. yang dilanjutkan oleh Dr. Andriko Noto Susanto., SP., MP. (2013-2016).

Setelah itu tongkat estafet kepemimpinan diemban oleh Dr. Ir. Bram Brahmantiyo., M.Si. (2016-2020); Dr. Abdul Wahab., SP., MP. (2020-2021); Dr. Ir. Yayan Apriyana, M.Sc. (2021-2022). Pada tahun 2022 kepemimpinan Dr. Abdul Syukur Syarif., SP., MP. menandai akhir BPTP yang bertransformasi menjadi BPSIP.

Perubahan tersebut disebabkan hadirnya Perpres 117 Tahun 2022 tentang Kementerian Pertanian pada 21 September 2022 menjadi tonggak transformasi Badan Litbang Pertanian menjadi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian. Implikasinya BPTP berubah menjadi Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian sesuai dengan Permentan 13 Tahun 2023. Standardisasi menjadi *core bussiness* utama BPSIP, tidak lagi penelitian maupun pengkajian.

Standardisasi di bidang pertanian sangat dibutuhkan dan fundamental karena para *stakeholders* terkait termasuk *end consumer* berbagai produk dan jasa pertanian membutuhkan suatu kepastian. Standard juga menunjukkan perkembangan teknologi dan inovasi sebuah negara, terlebih dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat.

Agrostandar, yang merupakan fokus BSIP, memiliki lima langkah strategis menuju standardisasi. Langkah-langkah tersebut melibatkan transformasi manajemen, penguatan kolaborasi dengan berbagai mitra, pengembangan model kawasan pertanian terstandar, pendirian Unit Produksi Benih/Bibit Terstandar, dan pembentukan Lembaga Sertifikasi Produk.

Bicara instrumen pertanian yang ideal tentu mencangkup berbagai aspek mulai dari hulu hingga hilir, seperti benih, pupuk, pestisida, lahan, air, mutu produk, sistem budidaya, pascapanen, pengolahan produk, hingga kelembagaan. Dalam konteks pertumbuhan ekonomi wilayah dan ekonomi lokal, standardisasi instrumen dan produk pertanian juga menjadi wahana pemberdayaan dan edukasi pelaku usaha tani, mulai dari petani gurem, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) maupun pelaku usaha besar di sektor pertanian. Penerapan standardisasi instrumen maupun produk pertanian dapat menjadi tolok ukur suatu kemajuan produktivitas dan kualitas sektor pertanian di Indonesia.

Dalam konteks kelembagaan dan infrastruktur, BPSIP mewarisi kelembagaan dan aset Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP). Kelembagaan BPTP akan menjadi Balai Penerapan Standardisasi Instrumen Pertanian. Hal ini akan berimplikasi bahwa BPSIP berpotensi besar menjadi garda depan pengembangan produk pertanian terstandar dan tersertifikasi di setiap daerah sesuai dengan keunggulan dan keunikan setiap daerah.

BPSIP Maluku Utara perlu kolaborasi dengan pemerintah daerah mulai dari provinsi hingga kabupaten-kota, akademisi, pelaku usaha, dan masyarakat guna membangun ekosistem standardisasi instrumen pertanian yang inklusif dan kolaboratif. Kolaborasi yang kuat dan terintegrasi dapat memastikan adopsi pengetahuan baru, pemeliharaan standar terkini, dan harmonisasi dengan standar internasional terpenuhi. Dengan ekosistem yang inklusif, sektor pertanian di Maluku Utara dapat meningkat secara efisiensi, kualitas, maupun daya saing. Hal ini tentu mendukung pembangunan pertanian yang berkelanjutan serta memperkuat posisi Indonesia dalam persaingan global.

## II. TENTANG BPSIP MALUKU UTARA

### 2.1. Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 13 Tahun 2023, Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Maluku Utara memiliki tugas melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi. Adapun fungsi BPSIP Maluku Utara secara rinci meliputi:

- a. pelaksanaan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
- b. pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
- c. pelaksanaan pengujian penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
- d. pelaksanaan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
- e. pelaksanaan penyusunan model penerapan dan materi penyuluhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
- f. pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi pertanian spesifik lokasi;
- g. pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
- h. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi; dan
- i. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BPSIP.

### 2.2. Visi Misi

Visi Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Maluku Utara selaras dengan visi BSIP dan visi Kementerian Pertanian hingga tahun 2024 yaitu “Menciptakan dan mengembangkan standardisasi instrumen pertanian untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi era persaingan global melalui sektor pertanian yang maju, mandiri, dan modern.” Dalam upaya mendukung visi BSIP 2022 - 2024, BPSIP Maluku Utara mempunyai hingga tahun 2024 yaitu: “Menjadi lembaga terkemuka dalam penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi untuk meningkatkan nilai tambah, dan daya saing dalam

menghadapi era persaingan global melalui sektor pertanian yang maju, mandiri, dan modern.”

Adapun Misi BPSIP Maluku Utara terdiri dari tiga hal yang meliputi: (1) Menerapkan standar instrumen pertanian spesifik lokasi didasarkan pada kebutuhan nasional untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing industri; (2) Fasilitasi penerapan standar instrumen pertanian secara efektif dan menyeluruh; (3) Melaksanakan birokrasi BPSIP Yogyakarta yang efektif, efisien dan akuntabel.

### **2.3. Tujuan**

Tujuan BPSIP Maluku Utara Tahun 2022-2024 yaitu :

- a. Meningkatkan penerapan standar instrumen pertanian, dengan indikator tujuan: (1) Jumlah usulan standar instrumen pertanian spesifik lokasi; (2) Jumlah lembaga yang menerapkan standar instrumen Pertanian;
- b. Meningkatkan produksi instrumen pertanian hasil standardisasi berikut dengan indikator: (1) Jumlah benih tanaman terstandar yang dihasilkan; dan (2) Jumlah bibit ternak terstandar yang dihasilkan
- c. Terwujudnya reformasi birokrasi Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian dengan indikator Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi;
- d. Terkelolanya Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Yang akuntabel dan berkualitas dengan indikator nilai kinerja anggaran

### **2.4. Sasaran**

Sasaran Program Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian mendukung pencapaian tiga Sasaran Program BSIP yaitu (1) terkelolanya standardisasi instrumen pertanian mendukung tercapainya pertanian maju, mandiri, dan modern, (2) terselenggaranya birokrasi yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima, dan (3) terkelolanya anggaran yang akuntabel dan berkualitas.

Adapun Sasaran Program BPSIP adalah sebagai berikut:

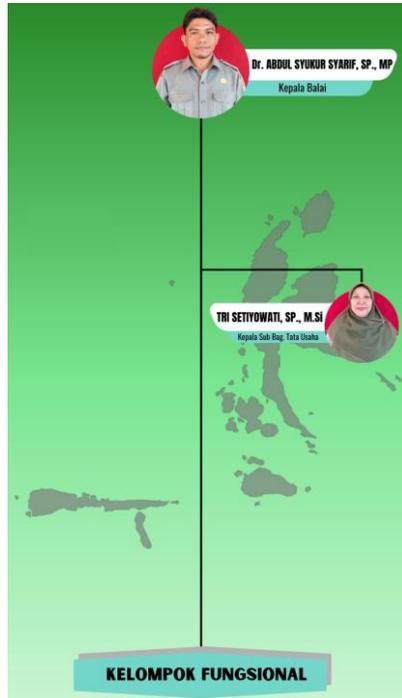
- a. Terselenggaranya kegiatan penguatan, penerapan standar instrumen pertanian. Capaian sasaran program diukur dengan indikator kinerja jumlah usulan standar instrumen pertanian spesifik lokasi dan jumlah lembaga yang menerapkan standar instrumen pertanian.

- b. Terselenggaranya kegiatan produksi produk pertanian terstandar. Produksi produk pertanian terstandar pada hakikatnya merupakan upaya untuk meningkatkan produksi instrumen pertanian hasil standardisasi. Capaian sasaran program diukur melalui indikator kinerja jumlah benih tanaman terstandar yang dihasilkan dan jumlah bibit ternak terstandar yang dihasilkan.
- c. Terselenggaranya birokrasi yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima. Reformasi birokrasi pada hakikatnya merupakan upaya untuk melakukan pembaharuan dan perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan terutama menyangkut aspek-aspek kelembagaan (organisasi), ketatalaksanaan (proses bisnis) dan sumber daya manusia aparatur.

## **2.5. Organisasi**

Susunan Organisasi dan Tata Kerja Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Maluku Utara diatur dan mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian RI Nomor 11 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pertanian RI Nomor 13 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) Lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian, sehingga Peraturan Menteri Pertanian Nomor 11 Tahun 2019 sudah tidak berlaku lagi, dan atas dasar tugas dan fungsi tersebut, maka Organisasi BPSIP Bali saat ini terdiri dari : (a) Kepala Balai, (b) Kepala Subbagian Tata Usaha, dan (c) Kelompok Jabatan Fungsional (Gambar 1).

Disamping organisasi dalam jabatan struktural dan jabatan fungsional, dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi, BPSIP Maluku Utara mempunyai Sub Koordinator Kerjasama Pelayanan Pengkajian (KSPP). Jabatan fungsional yang ada antara lain penyulun pertanian, pengawas benih tanaman pangan, pengawas organisme pengganggu tanaman, dan litkayasa. Selain itu juga terdapat fungsional administrasi mulai dari verifikator keuangan, bendahara, penyusun bahan kerjasama pelatihan, penyiap bahan perencanaan monev dan pelaporan, serta penyiap bahan kepegawaian.

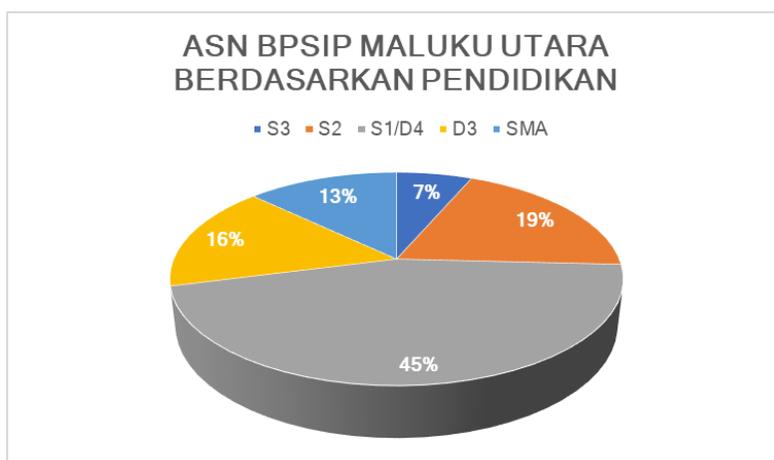


Gambar 2. 1 Struktur organisasi BPSIP Maluku Utara

### III. SUMBER DAYA MANUSIA DAN ASET

#### 3.1. Sumber Daya Manusia

Ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai dengan tingkat keahlian dan kompetensi yang berimbang akan memberikan dampak yang signifikan bagi pencapaian visi dan misi lembaga. Pada tahun 2023 BPSIP Maluku Utara didukung oleh 31 orang pegawai tetap (PNS), dan 20 orang tenaga kontrak (PPNPN). Berdasarkan latar belakang pendidikan (Gambar 3.1) mayoritas (45%) ASN BPSIP Maluku Utara berpendidikan S1/D4. Saat ini BPSIP Maluku Utara memiliki 2 (dua) doktor dan satu petugas belajar *on going* program S3.



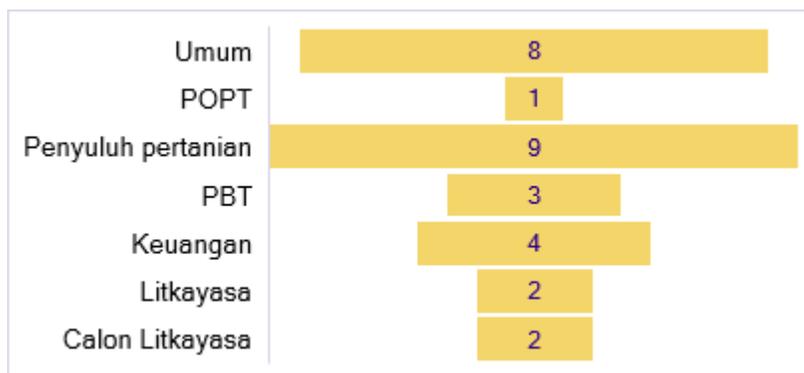
Gambar 3. 1 Keragaan SDM berdasarkan tingkat pendidikan

Apabila dilihat dari sisi kelompok umur (Tabel 3.1) sebesar 45% merupakan generasi milenial dan generasi Y, sedangkan 55% merupakan generasi X. Pada tahun 2023 tidak ada pegawai yang purna tugas. Namun dalam 2-3 tahun kedepan setidaknya terdapat 3 (tiga) pegawai yang purna tugas. Untuk itu diperlukan upaya penambahan SDM manusia melalui pengadaan terpusat.

Tabel 3. 1 Keragaan SDM Berdasarkan Kelompok Umur

No.	Golongan	Umur (tahun)									Jumlah
		<21-25	26-30	31-35	36-40	41-45	46-50	51-55	56-60	>60	
1.	I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2.	II	0	4	1	0	0	0	2	1	0	8
3.	III	1	2	5	1	1	5	3	1	0	19
4.	IV	0	0	0	0	2	0	2	0	0	4
	Jumlah	1	6	6	1	3	5	7	2	0	31

Berdasarkan jenjang fungsional (Tabel 3.2), BPSIP Maluku Utara memiliki 29 fungsional (di luar dua pejabat struktural) yang terdiri dari fungsional umum yang meliputi penyusun bahan kerjasama pelatihan, penyiap bahan perencanaan moneyv dan pelaporan, pengadministrasi dan penyaji data, serta penyiap bahan kepegawaian. Kemudian juga terdapat fungsional Pengendali Organisme Pengganggu Tanaman (POPT), penyuluh pertanian, pengawas benih tanaman.



Gambar 3. 2 Keragaan SDM berdasarkan fungsional

Fungsional di BPSIP Maluku Utara didominasi penyuluh pertanian. Namun sebagai lembaga standardisasi belum ada fungsional analisis standardisasi. Untuk itu perlu diupayakan mengisi fungsional analisis standardisasi melalui mekanisme pengadaan pegawai maupun *inpassing*. Dari sisi jenjang fungsional BPSIP Maluku Utara baru memiliki 2 (dua) jenjang madya pada penyuluh pertanian dan POPT. Belum ada pegawai yang menduduki jenjang muda.

Dari keragaan SDM tersebut, dapat dilihat bahwa ketersediaan SDM BPTP Maluku Utara dari segi jumlah maupun jenjang fungsional masih perlu ditingkatkan dalam mendukung tuisi lembaga. Namun demikian, dengan sumber daya yang ada BPSIP Maluku Utara tetap memberikan kinerja terbaik dalam membangun pertanian di Provinsi Maluku Utara.

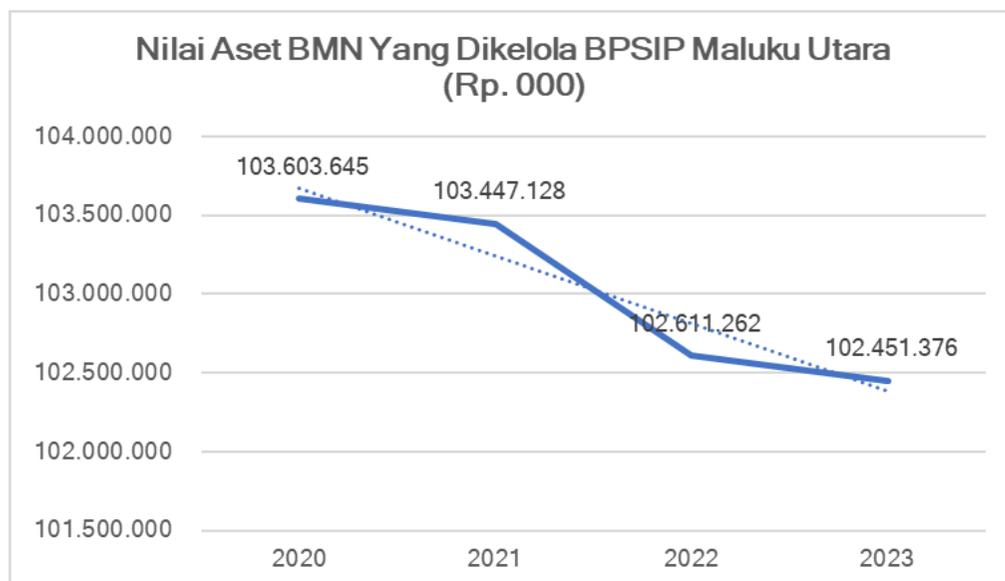
### 3.2 Aset

Barang Milik Negara adalah semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban APBN atau berasal dari perolehan lainnya yang sah. Barang milik negara yang dikelola BPSIP Maluku Utara pada prinsipnya dipergunakan untuk mendukung kinerja pengkajian, diseminasi, dan layanan publik. Nilai Barang Milik Negara Gabungan menurut Laporan Barang Kuasa Pengguna Tahunan periode pelaporan Tahun 2023 adalah sebesar Rp 102.451.376,- yang terdiri dari nilai

Barang Milik Negara berupa saldo awal laporan sebesar Rp 114.151.666,- Selama periode tahun 2023 terdapat mutasi pengurangan sebesar Rp 11.700.291,-. Rincian aset tahun 2023 berdasarkan kelompok seperti pada tabel berikut.

Tabel 3. 2 Ringkasan Nilai Aset Barang Milik yang Dikelola BPSIP Maluku Utara 2023

No	Kelompok Aset/Barang Milik Negara	Nilai Aset (Rp. 000)
1	Tanah	84.233.963
2	Peralatan dan Mesin	7.298.122
3	Gedung dan Bangunan	15.223.540
4	Jalan dan Jembatan	3.700.855
5	Irigasi	1.024.050
6	Jaringan (listrik, telepon, instalasi air dll)	2.406.724
7	Aset tetap non operasional pemerintah	166.497
8	Software	6.115
9	Barang Persediaan	91.800
10	Akumulasi Penyusutan	11.700.291



Gambar 3. 3 Nilai aset BMN yang dikelola BPSIP Maluku Utara

## IV. PROGRAM DAN ANGGARAN

Tahun 2023 merupakan tahun pertama Badan Standardisasi Instrumen Pertanian dan BPSIP Maluku Utara hadir. Transformasi kelembagaan mewarnai lahirnya lembaga baru ini. Dampak dari perubahan ini ditandai dengan adanya 12 kali revisi program dan anggaran.

Pada tahun 2023 pagu awal BPSIP Maluku Utara Rp 4.242.58.7000,-. Namun seiring dengan adanya dinamika blokir, refocusing termasuk penambahan kegiatan, pagu akhir BPSIP Maluku Utara Rp 5.620.919.000,-. Pada tahun 2023, BPSIP Maluku Utara memiliki tiga program (Tabel 4.1).

Tabel 4. 1 Program BPSIP Maluku Utara Tahun 2023

No.	Program	Pagu (Rp. 000)
1.	Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	682.622
2.	Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	600.000
3.	Dukungan Manajemen	4.338.297
Total		5.620.919

Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri terdiri dari 6 (enam) kegiatan: (1) Identifikasi Kebutuhan Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi; (2) Diseminasi Hasil Standar Instrumen Pertanian; (3) Taman Agrostandar; (4) Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian; (5) Penyusunan Materi Penyuluhan Standar Instrumen Pertanian; dan (6) Pendampingan Penerapan Standar Instrumen Pertanian.

Program Ketersediaan, Akses, dan Konsumsi Pangan Berkualitas terdiri dari 3 (tiga) kegiatan: (1) Produksi Benih Sumber Padi; (2) Produksi Benih Sumber Jagung; dan Bimbingan Teknis Petani dan Penyuluh. Kemudian Program Dukungan Manajemen terdiri dari kegiatan: (1) Pemberdayaan IP2TP Bacan; (2) Koordinasi dan Sinkronisasi Manajemen; (3) Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi; (4) Layanan Perkantoran, Koordinasi Penyusunan Program dan Anggaran; (5) Pengelolaan Penerapan Standar Instrumen Pertanian; (6) Dokumentasi Monitoring Evaluasi Pelaporan dan Sistem Pengendalian Intern (SPI); dan (7) UAPPA/B-W Kementerian Pertanian, Pengelolaan Keuangan.

Pada tahun 2023 BPSIP Maluku Utara memiliki Perjanjian Kinerja di mana target dan realisasinya dapat terpenuhi semua. Adapun Perjanjian Kinerja pada 2023 disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Perjanjian Kinerja BPSIP Maluku Utara Tahun 2023

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
1.	Meningkatkan Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	Jumlah Standar Pertanian yang Didiseminasikan (SNI)	1	1
		Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian	1	1
2.	Meningkatkan Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)	10	10.7
3.	Terwujudnya Birokrasi BSIP yang Efektif dan Efisien dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBMM pada BPSIP Maluku Utara (Nilai)	85	86.5
4.	Terkelolanya Anggaran BSIP yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran BPSIP Maluku Utara (Nilai)	86	89.72

Perjanjian Kinerja tersebut merupakan salah satu penilaian kinerja lembaga selain ketercapaian rincian output (RO) yang terdapat dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran. Secara lebih rinci capaian output BPSIP Maluku Utara disajikan dalam Tabel 4.3.

Tabel 4. 3 Target dan Realisasi Rincian Output Tahun 2023

No.	Rincian Output (Satuan)	Target	Realisasi
1.	Layanan Perkantoran (layanan)	1	1
2.	Produk Instrumen Tanaman Pangan Terstandar (Unit)	10	10.7
3.	Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi yang dibutuhkan (standar)	1	1
4.	Standar Instrumen Pertanian yang didiseminasikan (orang)	250	282
5.	Lembaga Penerap Standar yang didampingi (lembaga)	1	1
6.	Layanan BMN (layanan)	1	1
7.	Layanan Umum (layanan)	1	1
8.	Layanan Perkantoran (layanan)	1	1
9.	Layanan Manajemen SDM (orang)	51	51
10.	Layanan Perencanaan dan Penganggaran (layanan)	1	1
11.	Layanan Pemantauan dan Evaluasi (layanan)	1	1
12.	Layanan Manajemen Keuangan (layanan)	1	1

## V. KINERJA PELAKSANAAN KEGIATAN

### 5.1. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri

#### 5.1.1. Identifikasi Kebutuhan Standar Instrumen Pertanian

Kegiatan ini bertujuan mengidentifikasi kebutuhan SNI bidang pertanian di Maluku Utara dengan keluaran berupa usulan Rancangan Standar Nasional Indonesia (RSNI) tingkat eselon 3. Format usulan tersebut dalam bentuk Program Nasional Perumusan Standar (PNPS) berupa RSNI minuman buah pala.

Kegiatan ini dari sisi pelaku usaha diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan konsumen dan jangkauan pemasaran. Kemudian konsumen mendapatkan jaminan keamanan produk sesuai standar SNI. Bagi pemerintah kegiatan ini mendukung pengembangan komoditas prioritas unggulan daerah.

Dampak dari adanya kegiatan ini juga semakin memperkuat posisi pala sebagai komoditas prioritas unggulan di Maluku Utara yang akhirnya semakin dikenal luas di Indonesia melalui adanya SNI pada produk turunannya.



Gambar 5. 1 Survey pelaku usaha

Kegiatan Identifikasi Kebutuhan Standar Instrument Pertanian di Maluku Utara melibatkan berbagai stakeholders mulai dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Maluku Utara serta BPOM Sofifi. Kemudian 20 pelaku pelaku usaha yang tersebar di Ternate, Tidore, dan Halmahera Selatan juga turut terlibat. Hasil survey menunjukkan bahwa lebih dari 70% pelaku usaha bersedia menjadi calon penerap standar.

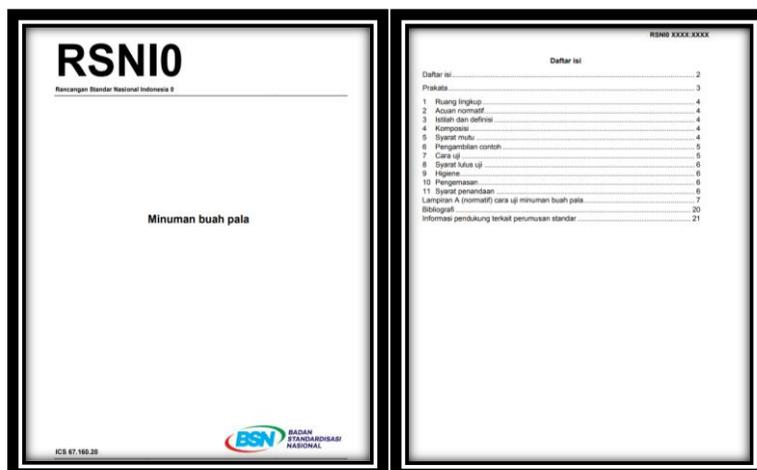
Selanjutnya hasil survey tersebut dibawa pada Forum Grup Diskusi (FGD) dengan stakeholder terkait agar dapat menjadi RSNI 0. Pada FGD yang dihadiri pula BSN serta BRIN menghasilkan batasan kandungan buah pada minuman buah

pala yang selanjutnya menjadi output (RSNI 0). Selanjutnya RSNI 0 ini nantinya akan ditinjau oleh Balai Besar (Eselon II) sehingga layak menjadi SNI.



Gambar 5. 2 Survey & pelaksanaan FGD

Keluaran pada kegiatan ini berupa Rancangan SNI0 Minuman Buah Pala (Gambar 5.3) yang untuk selanjutnya disampaikan ke eselon II untuk ditindaklanjuti lebih lanjut. Hasil rancangan ini juga turut disosialisasikan kepada para pelaku usaha di Halmahera Selatan, Kota Ternate, dan Kota Tidore Kepulauan. Dalam sosialisasi tersebut, BPSIP Maluku Utara menekankan pelaku usaha untuk betul-betul membuat minuman buah pala mengikuti prosedur dalam CPPOB (Cara produksi pangan olahan yang baik). Sebab penerapan CPPOB dapat mempengaruhi hasil syarat mutu atas produk ketika dilakukan pengujian laboratorium. Apabila tidak menerapkan CPPOB dimungkinkan terjadi kontaminasi kimia cemaran logam maupun cemaran mikrobia yang akhirnya berdampak pada proses pengurusan izin edar BPOM maupun pelabelan SNI pada produk tersebut.



Gambar 5. 3 Rancangan SNI0 minuman buah pala

### 5.1.2. Diseminasi Hasil Standar Instrumen Pertanian di Maluku Utara

Kegiatan ini bertujuan mendiseminasikan standar teknologi budidaya hortikultura dan mengedukasi *stakeholders* terkait mengenai standar budidaya tanaman pangan, perkebunan, maupun hortikultura. Keluaran dari kegiatan ini adalah terdiseminasinya standar budidaya.

Kegiatan dilakukan di di 2 tempat, yaitu Kota Tidore Kepulauan dan Kota Tidore Kepulauan. Diseminasi Hasil Standar Instrumen Pertanian di Kota Tidore Kepulauan dilaksanakan dalam rangkaian pelaksanaan HUT ke 1 BSIP Maluku Utara yakni pada tanggal 27 September 2023, diikuti oleh penyuluh Kecamatan Oba Utara, perwakilan petani milenial, pelaku UMKM.



Gambar 5. 4 Pelaksanaan bimbingan teknis

Materi yang disampaikan dalam Kegiatan Diseminasi Hasil Standar Instrumen Pertanian yakni : (1) Teknik Perbanyak Vegetatif Tanaman; (2) Manajemen Budidaya Terstandar dalam Menghadapi Dampak El Nino; (3) Prosedur Pendaftaran dan Perizinan Usaha; serta (4) Kiat Merintis Usaha Produk Pertanian.



Gambar 5. 5 Praktik lapangan dan ruangan

Diseminasi Hasil Standar Instrumen Pertanian di Kota Ternate dilaksanakan di Sulamadaha pada tanggal 31 Oktober 2023. Kegiatan Diseminasi Hasil Standar Instrumen Pertanian dihadiri oleh penyuluh pertanian ke Kecamatan Ternate Barat dan petani hortikultura di Kelurahan Sulamadaha, Tobololo dan Takome. Kegiatan ini disaksikan yang sekaligus dibuka oleh Kepala Dinas Pertanian Kota Ternate Ir. Thamrin Marsaoly, M.Si. Materi yang disampaikan antara lain: (1) Budidaya Hortikultura Terstandar pada Kondisi El-Nino; dan (2) Hama Penyakit pada Tanaman Hortikultura. Pada kegiatan ini juga terdapat contoh budidaya sayuran terstandar di lahan Agrowisata Loto.



Gambar 5. 6 Pelaksanaan bimbingan teknis di Kota Ternate

### 5.1.3. Taman Agrostandar

Kegiatan ini bertujuan melakukan budidaya berbagai tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomi. Komoditas yang ditanam berupa mentimun, kacang panjang, bayam, cabai, terong, kacang hijau yang diintegrasikan dengan tanaman tahunan: kelapa bido dan pala.

Metode tumpangsari yang digunakan bertujuan agar terjadi efisiensi penggunaan lahan, input produksi serta diversifikasi hasil panen untuk peningkatan pendapatan petani serta optimalisasi pemanfaatan sela tanaman dengan multikultur budidaya tanaman agar tercipta diversifikasi hasil panen untuk peningkatan pendapatan petani. Tumpangsari mentimun dan kacang panjang ditanam dengan jarak tanam 80 x 150 cm. Diantara jarak 150 cm, ditanami dengan bayam. Penanaman bayam dilakukan 10 cm dari titik tumbuh tanaman timun dan kacang panjang. Bayam yang ditanam meliputi bayam hijau, bayam batik dan bayam merah.



Gambar 5. 7 Tahap persemaian

Dalam satu siklus tanaman timun selama 60-70 hari, terjadi dua siklus tanaman bayam. Bayam dapat dipanen pada umur 21 HST (Hari Setelah Tanam), setelah lanjut lagi untuk musim tanam yang kedua. Tanaman timun dan kacang panjang dapat memanfaatkan ruang bagian atas dengan cara tanaman merambat, sedangkan bayam memanfaatkan ruang bagian bawah. Input produksi yang bisa dihemat yakni, tidak menggunakan mulsa plastik, tidak menggunakan herbisida dalam pengendalian gulma, jumlah lajuran tiang panjat dapat dihemat 50%.



Gambar 5. 8 Budidaya timun kacang panjang dan bayam

Pola budidaya selanjutnya yang dilakukan adalah tanaman kacang hijau yang ditanam diantara kelapa dan pala. Varietas kacang hijau Vima II menjadi pilihan. Sebab varietas kacang hijau ini toleran kekeringan dan naungan. Kemudian diantara kelapa bido dan kelapa juga berbagai jenis terong meliputi terong pipit (terong bulat), piala (terong ungu), dan terong hijau. Selain itu juga terdapat berbagai jenis cabai mulai dari cabai besar, cabai keriting, cabai rawit.



Gambar 5. 9 Budidaya timun kacang panjang dan bayam

Lahan di dalam barisan kelapa bido dan pala ditanami dengan kacang hijau dengan sistem TOT (Tanpa Olah Tanah), agar tidak mengganggu perakaran dan pertumbuhan tanaman utama kelapa bido dan pala. Cabai dan terong sistem tamannya juga TOT. Kedua tanaman ini adalah tanaman mengandung lignin (kayu), sehingga walaupun tanah keras dan kurang longgar agar tetap bisa menembus lapisan tanah untuk mendapatkan unsur hara. Tanaman terong dan cabai, merupakan tanaman yang masa panennya bisa mencapai satu tahun apabila dibudidayakan dengan baik dan dapat dipanen berkali kali. Budidaya tanaman terong dan cabai dapat menjamin keberlangsungan pendapatan petani.



Gambar 5. 10 Tanaman kacang hijau diantara tanaman perkebunan

#### 5.1.4. Penyusunan Materi Penyuluhan Standar Instrumen Pertanian

Tujuan kegiatan ini yaitu menyusun materi penyuluhan mengenai standar instrumen pertanian spesifik lokasi Maluku Utara. Kegiatan menjadi penting dilaksanakan sebab dapat mengnyinergikan berbagai program serta menjadi bahan masukan materi penyuluhan yang paling dibutuhkan petani dan pelaku usaha. Kemudian juga dapat berdampak pada percepatan diseminasi materi

penyuluhan yang mendukung penerapan standar instrument pertanian spesifik lokasi Maluku Utara.

Berbagai pihak turut terlibat dalam kegiatan ini mulai dari Dinas Pertanian Provinsi Maluku Utara, Dinas Pertanian Kota Ternate, Dinas Pertanian Kabupaten Halmahera Barat, Dinas Pertanian Kabupaten dan Halmahera Selatan. Kemudian turut terlibat para penyuluh dari BPP Oba Utara, BPP Oba, BPP Ternate Utara, BPP Tengah, BPP Bacan Timur, BPP Bacan Selatan, serta BPP Bacan Tengah.



Gambar 5. 11 Koordinasi dan identifikasi kegiatan

Berdasarkan hasil identifikasi, materi yang dibutuhkan dapat dikelompokkan menjadi empat sebagai berikut:

Tabel 5. 1 Hasil identifikasi kebutuhan materi penyuluhan

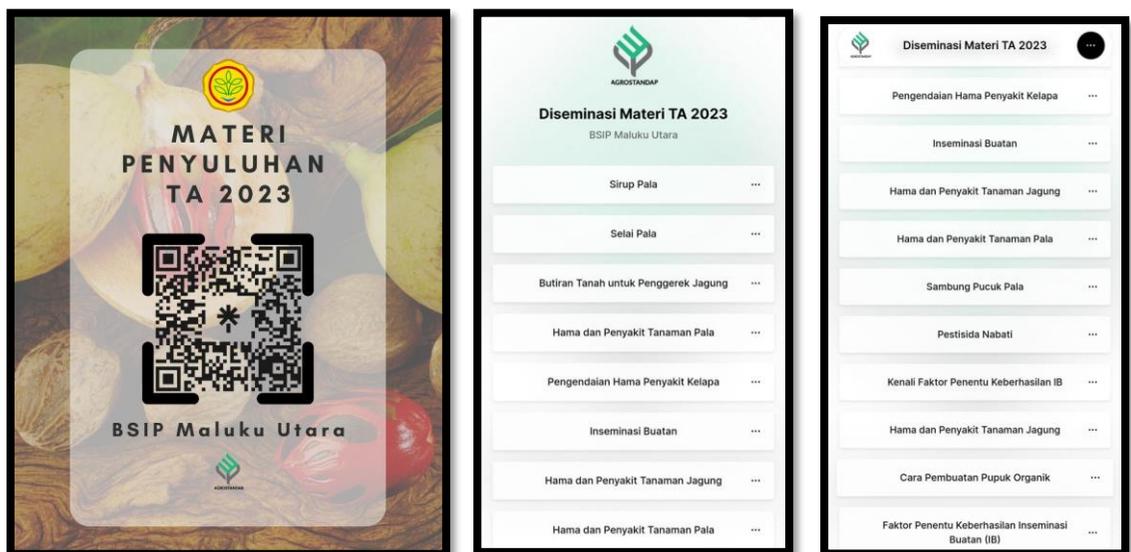
No.	Komoditas	Kebutuhan Materi
1.	Perkebunan	peremajaan kelapa dan jambu mete, busuk buah pada pala, busuk batang pada pala, penggerek batang pada pala, HPT pada kakao dan pala sertapeningkatan kualitas produksi perkebunan (pala, kelapa, cengkih)
2.	Pangan	pengendalian ulat pada jagung, produksi tanaman untuk perbenihan (padi dan jagung), standar penumbuhan petani penangkar untuk mewujudkan desa mandiri benih, dan budidaya tanaman kedelai
3.	Hortikultura	HPT pada bawang emrah, cabai, tomat, serta standar budidaya dan penanganan pascapanen cabai, terong, tomat
4.	Lain-lain	pembuatan pestisida nabati, cara penggunaan/aplikasi obat dan pupuk, pembuatan pupuk organik, tindakan preventif serangan OPT dan analisa usaha tani.

Materi yang berhasil teridentifikasi kemudian disusun dalam berbagai bentuk media penyuluhan mulai dari: *standing banner*, poster, dan folder. Materi yang sudah selesai disusun kemudian didiseminasikan kepada Dinas Pertanian Kota Ternate, Dinas Pertanian Provinsi, BPP Oba Utara, BPP Oba, BPP Bacan Timur, BPP Bacan Selatan, dan BPP Bacan. Selain diseminasi melalui media yang

dicetak, juga melalui digital (barcode) yang terdapat link materi penyuluhan standar instrumen pertanian.



Gambar 5. 12 Ragam materi penyuluhan yang dibuat



Gambar 5. 13 Link materi penyuluhan standar instrumen pertanian

### 5.1.5. Pendampingan Penerapan Standar Instrumen Pertanian di Maluku Utara

Kegiatan ini memiliki dua tujuan yaitu: (1) Memberikan fasilitasi, pembinaan, dan pendampingan kepada lembaga penerap standar dan (2) Menginisiasi dihasilkannya sertifikasi produk oleh lembaga penilai standar yang diakui. Adapun keluaran dari kegiatan ini adalah: (1) Satu lembaga penerap standar

terdampingi; dan (2) Satu sertifikasi produk yang dikeluarkan oleh lembaga penilai standar.



Gambar 5. 14 Kegiatan pendampingan pala organik Poktan Mirimoi

Kegiatan pendampingan dilakukan di dua lokasi, yaitu Poktan Mirimoi, Desa Simau, Kecamatan Galela, Kabupaten Halmahera Utara dan Poktan Lestari, Desa Kluting Jaya, Kecamatan Weda Selatan, Kabupaten Halmahera Selatan. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi: koordinasi dan sosialisasi kegiatan Pendampingan Penerapan Standar Instrumen Pertanian pada pelaku utama/pelaku usaha, pembuatan Pupuk Organik Padat/POP, bimbingan teknis aplikasi fungsida organik berbahan aktif bakteri *Streptomyces* sp. dan jamur *Trichoderma* sp. (merk dagang Biotracol) untuk mengendalikan penyakit busuk buah pala. Kemudian juga turut dilaksanakan pendampingan praktek budidaya yang baik pada sayuran bayam merah dan pakcoy, perbanyak dan penyampaian materi SNI kepada Kelompok Tani.



Gambar 5. 15: Kegiatan pendampingan pada Poktan Lestari

Secara umum terdapat 2 (dua) lembaga yang menerapkan SNI yaitu Kelompok Tani Mirimoi, Desa Simau, Kecamatan Galela, Kabupaten Halmahera

Utara menerapkan SNI 6729:2016 tentang Sistem Pertanian Organik dan Kelompok Tani Lestari, Desa Kluting Jaya, Kecamatan Weda Selatan, Kabupaten Halmahera Tengah yang menerapkan SNI 8969:2021 tentang IndoGAP. Adapun produk instrumen terstandar yang dihasilkan yaitu buah pala segar bebas busuk buah, produk sayuran segar bayam merah dan pakcoy yang aman dengan level residu di bawah ambang batas (mendapatkan Sertifikat Produk Prima 3).

## 5.2. Program Ketersediaan, Akses, & Konsumsi Pangan Berkualitas

### 5.2.1. Produksi Benih Sumber Padi di Maluku Utara

Kegiatan dilaksanakan di Desa Toboin Kecamatan Wasile Timur Kabupaten Halmahera Timur. Produksi benih padi dilakukan pada lahan seluas 3 (tiga) ha dengan menggunakan varietas Inpari 4, Inpari 42, dan Mekongga. Proses olah lahan dimulai pada 23 Mei 2023 dan masuk pada periode musim tanam kedua (periode April-September).



Gambar 5. 16 Pengolahan lahan dan penyemaian benih

Pesemaian dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2023 pada lokasi yang sama disekitar lahan penanaman. Kegiatan ini bekerjasama dengan BP2STP untuk pengawalan hingga benih yang dihasilkan bisa lolos uji dan mendapatkan sertifikasi. Adapun waktu tanam, panen, dan produksi disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. 2 *Timeline* produksi benih padi sawah

Varietas	Kelas benih target	Kelas benih realisasi	Tanggal tanam (2023)	Tanggal panen (2023)	Tanggal selesai pengujian (2023)	Hasil (kg)	Ket
Mekongga	SS	SS	24 Juni	20 September	31 Oktober	4.500	Lulus uji
Inpari 4	SS	ES	12 Juni	17 September	17 Oktober	5.580	Lulus uji
Inpari 42	SS	SS	10 Juni	12 September	16 Oktober	5.355	Lulus uji

Hasil panen tersebut selanjutnya dilakukan bagi hasil antara petani kooperator dengan BPSIP Maluku Utara dengan hasil yang didapatkan BPSIP Maluku Utara sebagai berikut:

Tabel 5. 3 Produksi benih padi sawah

Varietas	Kelas Benih	Jumlah Label	Isi Kemasan (kg)	Total (kg)
Mekongga	SS	450	5	2.250
Inpari 4	ES	435	5	2.175
Inpari 42	SS	111	25	2.775
<b>Total</b>				<b>7.200</b>

Mengingat sertifikasi benih baru selesai di akhir tahun, untuk kegiatan diseminasi baru dilakukan di tahun 2024.



Gambar 5. 17 Peforma tanaman, panen, dan benih yang dihasilkan

### 5.2.2. Produksi Benih Sumber Jagung di Maluku Utara

Kegiatan dilaksanakan di Desa Biang Kecamatan Kao dan Yaro, kecamatan Tobelo Selatan Kabupaten Halmahera Utara pada lahan seluas 2 Hektar dengan varietas Jakarin dengan kelas benih label FS. Lokasi kegiatan tersebar di 2 (dua) lokasi yang berbeda.



Gambar 5. 18 Pelaksanaan penanaman jagung



Gambar 5. 19 Pemupukan dan pemeliharaan tanaman

Berdasarkan hasil ubinan diperoleh hasil yaitu 6 ton/ha. Varietas ini telah menunjukkan kemampuan adaptasinya melalui penampakan karakteristiknya. Bahkan masih dapat berproduksi pada saat meski El Nino. Namun pada kegiatan ini output tidak tercapai dimana seharusnya target 5 ton hanya tercapai 3.5 ton benih. Ini diakibatkan musim kemarau yang panjang (El Nino) dan Petani kooperator di Desa Biang kurang kooperatif/optimal.



Gambar 5. 20 Panen dan pengemasan

### 5.2.3. Bimbingan Teknis Petani dan Penyuluh di Maluku Utara

Bimtek perbenihan merupakan kegiatan bimbingan teknis berupa materi dan praktik lapang terkait perbenihan jagung dan padi di Maluku Utara. Bimtek ini juga bertujuan untuk meningkatkan kapasitas penyuluh dan petani dalam melaksanakan perbenihan padi dan jagung terstandar. Kegiatan bimbingan teknis dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan pada dua lokasi yaitu Mangoli Tengah dan Sulabesi Tengah.



Gambar 5. 21 Pelaksanaan bimtek tahap pertama

Bimtek tahap pertama dilaksanakan pada tanggal 12-13 Agustus 2023 di desa Bega Sulabesi Tengah dengan jumlah peserta 120 orang yang dihadiri oleh Tenaga Ahli Bapak Amanah Upara dan Joni Pora mewakili Anggota Komisi IV, Kepala Dinas Pertanian beserta Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Kepala Bidang Penyuluhan, perwakilan Barantan kelas II Ternate, peserta sebanyak 120 orang (2 hari) terdiri dari petani di Desa Bega, Desa Mangon, dan Desa Waibau di hari pertama dan Desa Waiman, Desa Manaf, Desa Soamole dan Desa Fat Iba di hari kedua. Adapun materi yang disampaikan Materi yang disampaikan tentang budidaya jagung terstandar dan dilanjutkan dengan praktek penggunaan PUTK dan Cara menanam jagung.



Gambar 5. 22 Pelaksanaan bimtek tahap kedua

Bimtek tahap kedua dilaksanakan pada tanggal Oktober 2023 di Mangoli Tengah dengan jumlah peserta 110 orang yang dihadiri oleh dibuka oleh Asisten Ahli II Bapak Abdi Umagapi dan dihadiri oleh Tenga Ahli Joni Pora dan Amanah Upara mewakili Anggota Komisi IV, Wakil DPRD Kabupaten Kepulauan Sula, Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Kepala Bidang Penyuluhan, Kepala Desa Capalulu, Kades Orifola, Kades Waiu, peserta sebanyak 110 orang (2 hari) terdiri dari petani di Desa Capalulu di hari pertama dan Desa Orifiola dan Waiu di hari kedua materi yang disampaikan tentang budidaya padi dan jagung terstandar dan dilanjutkan dengan praktek pengenalan alat PUTK.

## VI. REALISASI ANGGARAN

Pada tahun 2023 realisasi belanja BPSIP Maluku Utara sebesar 95,31% yang terdiri dari belanja pegawai, belanja barang operasional, serta belanja barang non operasional. Disisi lain pada 2023 BPSIP Maluku Utara ditargetkan penerimaan sebesar Rp. 59.658.000,-. Realisasi pendapatan BPSIP Maluku Utara TA 2023 sebesar 111,25%. sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 6. 1 Realisasi Anggaran Tahun 2023

No.	Uraian	Pagu (.000)	Realisasi (%)
1.	Belanja Pegawai	2.092.297	97,75
2.	Belanja Barang Operasional	1.438.240	99,42
3.	Belanja Barang Non Operasional	2.090.382	90,04
<b>Total</b>		<b>5.620.919</b>	<b>95,31</b>

Pada tahun 2023 terdapat kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian di Maluku Utara pada Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri senilai Rp 200.000.000,- yang tidak dapat direalisasikan disebabkan masih blokir hingga akhir tahun. Hal ini tidak hanya terjadi di BPSIP Maluku Utara saja tetapi juga 30 BPSIP lainnya.

Selain itu juga pada tahun 2023 kegiatan Pemanfaatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang terdapat pada Program Dukungan Manajemen senilai Rp. 38.178.000,- mengalami *cut off* (dihilangkan) dari DIPA mengingat izin penggunaan PNBP dari Kementerian Keuangan tidak keluar hingga akhir tahun anggaran.

## VII. PENUTUP

Standardisasi adalah proses merencanakan, merumuskan, menetapkan, menerapkan, memperlakukan, memelihara dan mengawasi standar yang dilaksanakan secara tertib dan bekerja sama dengan semua pemangku kepentingan. Strategi penerapan standar instrumen pertanian dengan perencanaan arah jangka panjang pencapaian standar instrumen pertanian bagi peningkatan kualitas produksi, nilai tambah dan daya saing produk yang meliputi tiga bagian penting yaitu perencanaan, persiapan sasaran pelaku usaha penerap dan pendampingan penerapan standar instrumen pertanian.

Peran pelaksana pendampingan yang ada di BPSIP Maluku Utara menjadi peluang untuk meningkatkan efektivitas penerapan standar instrumen pertanian oleh pengguna. Laporan akhir tahun Balai ini diharapkan mampu memberikan arahan dan pemahaman bagi kita dalam menghasilkan capaian output dan outcome dalam menjalankan tugas BPSIP Maluku Utara dalam penerapan standar instrumen pertanian yang handal, unggul dan berdaya saing. Laporan akhir tahun Balai ini bersifat dinamis, dan akan mengalami penyempurnaan sesuai dengan dinamika lingkungan strategis yang berdampak pada kebijakan arah dan program Kementerian Pertanian.

Pada saat ini keberadaan BPSIP Maluku Utara sangat penting dalam menjembatani kebutuhan penerapan standar instrumen pertanian di tingkat pelaku dan di tingkat pengambil kebijakan karena penerapan standar instrumen pertanian merupakan kata kunci untuk melakukan aktivitas yang lebih baik. Oleh karena itu sebagian tugas tersebut di atas menjadi tanggung jawab BPSIP Maluku Utara yang merupakan Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian dibawah Badan Standardisasi Instrumen Pertanian, Kementerian Pertanian. Beberapa keberhasilan telah dicapai, tetapi masih terdapat berbagai hal yang dapat terus ditingkatkan dan dipacu dalam mendukung pembangunan daerah.

Peran Agrostandar pertanian sangat diperlukan dalam sinergitas dengan *stakeholders* guna akselerasi pencapaian target sukses pembangunan pertanian khususnya di Provinsi Maluku Utara. Eksistensi BPSIP dapat dibangun dengan mengedepankan *Standard, Services, Globalization*.



+62-813-4144-8183



[malut.bsip.pertanian.go.id](http://malut.bsip.pertanian.go.id)

